

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan berkembangnya suatu negara dapat dilihat dari bagaimana sumber daya manusia di negara tersebut. Indonesia memiliki stigma sebagai negara dengan kualitas sumber daya manusia yang terbilang rendah. Masalah yang berkaitan dengan sumber daya manusia yang tidak berkualitas didukung oleh pencapaian peringkat Indeks Sumber Daya Manusia (*Human Capital Index*) di Indonesia pada tahun 2018 yang dikeluarkan oleh Bank Dunia, menempati posisi ke-87 dari 157 negara dengan skor 0,53. Dengan demikian, apabila dibandingkan dengan negara lain di Asia Timur dan Asia Pasifik posisi Indonesia masih terbilang rendah karena rata-rata pencapaian sejumlah negara lain sebesar 0,62¹. Hal ini dikarenakan pendidikan di Indonesia yang bekerja tidak maksimal dalam pembentukan pribadi manusia yang unggul. Padahal faktanya sumber daya manusia unggul menjadi kunci kemajuan dan kesejahteraan bangsa sehingga seharusnya peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi prioritas utama pemerintah. Pendidikan yang memiliki kualitas yang unggul akan memberikan impuls dalam bersaing secara kompetitif global. Keseriusan pemerintah dilihat dari cara menangani kualitas penerus bangsanya. Dimana modal yang ditanamkan suatu bangsa sebagai sumber daya manusia yang berkualitas adalah pendidikannya.

Selain itu, masalah sumber daya manusia yang tidak berkualitas juga didukung oleh hasil Programmer for internasional student (PISA) yang merupakan survei evaluasi sistem pendidikan di dunia yang mengukur kinerja siswa pendidikan menengah. Survei PISA pada tahun 2018 yang diselenggarakan oleh The Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia pada

¹ Damianus Andreas, "Indonesia SDM Bank Dunia 2018: Singapura peringkat 1, Indonesia ke 87", Retrieved from <https://tirto.id/indeks-sdm-bank-dunia-2018-singapura-peringkat-1-indonesia-ke-87-c6jN> on 15 September 2020, at 12.100 WIB

kategori sains menduduki peringkat ke-9 dari bawah yang berarti peringkat 71 dengan skor rata-rata 389, sedangkan skor rata-rata OECD yaitu 489. Kemampuan siswa membaca menduduki peringkat ke-6 dari bawah dengan skor rata-rata 371, jauh dibawah rata-rata OECD yaitu 487. Laporan OECD juga menunjukkan bahwa jumlah siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan kemahiran dalam satu pelajaran hanya sedikit.²

Permasalahan yang ada perlu diperhatikan secara tegas dari pemerintah. Dalam proses penyelesaian masalah pendidikan di Indonesia tidak hanya bergantung pada pemerintah saja. Melainkan komponen-komponen yang turut berperan dalam pencapaiannya dibidang pendidikan seperti kepala sekolah, guru, komite sekolah, karyawan dan murid ikut serta dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas. Dan yang mengambil peran penting adalah guru. Guru merupakan cerminan dari sistem pendidikan. Oleh karena itu, perbaikan kualitas pendidikan dapat dimulai dari gurunya. Guru yang dibutuhkan sekolah adalah guru yang memiliki integritas yang tinggi, profesional, berkualitas dan memiliki perilaku bekerja yang baik. Guru juga sebagai seorang pendidik yang tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan saja kepada murid akan tetapi menjadi sosok panutan yang dapat membimbing, melatih dan memimpin murid dengan menerapkan perilaku yang baik. Hal ini akan mempengaruhi kinerja siswa atau hasil belajar siswa dalam mencapai proses pembelajaran.

Kinerja siswa yang dihasilkan dilihat dari kuantitas dan kualitas kontribusi kerja yang dicapai oleh individu maupun berkelompok dalam suatu lingkup kerja. Kinerja siswa yang baik dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari bagaimana siswa tersebut memperoleh hasil belajar yang maksimal. Guru sebagai pondasi utama mengarah kepada proses belajar mengajar sehingga guru menunjukan perilaku yang baik. Guru memiliki kedudukan sebagai agen pembelajaran yang memiliki tujuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Apabila kompetensi seorang pendidiknya

² OECD.*Programme for International Student Assesment (PISA) 2018*, (2015). Retrived from https://www.oecd.org/pisa/Combined_Excecutive_Summaries_PISA_2018.pdf on 11 November 2020, at 19.40 WIB

baik maka proses pembelajaran berjalan dengan baik dan menghasilkan pendidikan berkualitas yang mampu bersaing secara ketat di era globalisasi. Hal tersebut melibatkan pengaruh sosial yang dimunculkan oleh seseorang terhadap oranglain dalam suatu organisasi.

Dengan menumbuhkan hubungan baik dalam lingkungan kelasnya akan lebih memahami situasi dalam proses pembelajaran. Dimana hal ini terbentuk karena adanya rasa percaya yang dinilai oleh lingkungannya yang membuat kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran terpenuhi dan dapat mempermudah mencapai prestasi akademiknya. Hal seperti ini akan memberikan keterkaitan positif terhadap kinerja siswa, partisipasi aktif siswa, kepekaan sosial antara guru dengan siswa dan membantu memelihara kerja sama yang baik dalam internal diantara berbagai kelompok.

Berdasarkan dengan hal-hal tersebut yang telah diuraikan, maka diperlukan penelitian tentang Peranan *trust* sebagai mediasi *teacher's leadership* dengan *students performance*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasar latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu : (1) Mungkinkah terdapat pengaruh langsung *teacher's leadership* terhadap *students performance* di sekolah?; (2) Mungkinkah terdapat pengaruh langsung *teacher's leadership* terhadap *trust*?; (3) Bukankah terdapat pengaruh langsung *trust* terhadap *students performance* di sekolah?; (4) Mungkinkah *teacher's leadership* berpengaruh tidak langsung terhadap *students performance* melalui *trust*?; (5) Mungkinkah terdapat faktor lain yang berhubungan dengan *students performance*?; (6) Bukankah *teacher's leadership* dan *trust* dapat membantu *students performance*?; (7) Apa saja pengaruh *teacher's leadership* terhadap *students performance*?

C. Pembatasan Masalah

Atas dasar biaya, energi dan waktu yang menjadi kendala, maka penelitian perlu dilakukan lebih mendalam. Oleh sebab itu, dalam penelitian

ini dibatasi pada peranan *trust* sebagai mediasi *teacher's leadership* dengan *students performance*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang diteliti antara lain sebagai berikut :

1. Apakah *teacher's leadership* berpengaruh langsung terhadap *students performance*?
2. Apakah *teacher's leadership* berpengaruh langsung terhadap *trust*?
3. Apakah *trust* berpengaruh langsung terhadap *students performance*?
4. Apakah *teacher's leadership* berpengaruh tidak langsung terhadap *students performance* melalui *trust*?

E. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi dan memperluas wawasan mengenai pengaruh *trust* sebagai mediasi *teacher's leadership* terhadap *students performance* dan sebagai dasar penelitian yang lebih mendalam berkaitan dengan *trust*, *teacher's leadership*, dan *students performance*.
2. Memberikan bahan evaluasi terhadap *students performance* dengan meningkatkan *teacher's leadership* dan *trust*.
3. Sebagai bahan pertimbangan sekolah dalam mengupayakan *students performance* agar tercapainya tujuan pembelajaran sekolah yang berkualitas.